

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK YANG BERKELANJUTAN DI SMA NEGERI 2 SUMBAWA BESAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Muhammad Tahir

SMA Negeri 2 Sumbawa Besar
Pos-e: hm.tahir1965@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi sejauh mana upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah guru kelas X SMA Negeri 2 Sumbawa Besar dengan jumlah 21 orang. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus. Berdasarkan analisis siklus I diperoleh data mengenai kuantitas RPP sebesar 100%, dari segi kualitas RPP diperoleh hasil kualitas RPP guru SMA Negeri 2 Sumbawa Besarmasih sangat rendah. Dari 21 orang guru yang RPP-nya dianalisa oleh peneliti, hanya 4,7% (1 orang) guru yang memiliki RPP dinilai baik, sedangkan 76,19% (16 orang) guru yang memiliki kualitas RPP cukup baik dan 19,11% (4 orang) guru yang memiliki kualitas RPP kurang baik. Dari refleksi siklus I diperoleh hasil kualitas RPP yang belum mencapai indikator penelitian yang ditetapkan, dengan demikian penelitian dilanjutkan ke siklus II dan diperoleh hasil analisis penilaian kualitas RPP mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari jumlah guru yang mampu menyusun RPP dengan baik dan benar sebesar 85,71% (18 Orang) kategori baik dan guru yang cukup mampu menyusun RPP dengan baik dan benar sebesar 14,29% (3 Orang) kategori cukup. Dari hasil kualitas RPP dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan indikator penelitian telah terlampaui yaitu 85,71% guru yang mempunyai kualitas RPP dengan kategori baik. Adapun dari segi menganalisa/menguji keaslian RPP yang disusun oleh guru diperoleh hasil bahwa RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru yang mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat dengan persentase 80,95% kategori sesuai dengan nilai rata-rata 77,14. Melalui refleksi siklus II diperoleh hasil yang sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Dengan demikian supervisi akademik yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP, Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran.

Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi

terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan.

Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, menjadi tidak dapat diukur karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar

yang harus dikuasai oleh siswa dikuasai dengan benar.

Hasil pengamatan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kriteria tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar didapatkan data yaitu diperkirakan hanya 55% guru yang menyusun silabus dan RPP, Secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah merencanakan untuk melakukan supervisi akademik yang berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun silabus dan RPP meningkat menjadi 100% dan kualitas RPP yang baik menjadi 85%.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah masing-masing guru mata pelajaran yang mengajar di kelas X SMA Negeri 2 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 21 orang guru dari 53 orang guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kualitas RPP, dan observasi supervisi pelaksanaan pembelajaran serta dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis

model interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator kerja yang digunakan dalam penelitian adalah apabila telah terdapat 85% guru mata pelajaran kelas X SMA Negeri 2 Sumbawa Besar yang mengumpulkan RPP dengan rentang kualitas RPP sebesar 71 – 80 kategori B (baik) dan kesesuaian RPP dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan rentang 76 – 100 kategori Sesuai.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan terdiri dari dua siklus dapat dijabarkan sebagai berikut. a. Tahap Perencanaan (*Planning*), 1) Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat RPP, 2) Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran, 3) Peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif, 4) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan, 5) Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervisi individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah), dan 6) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi. b. Tindakan (*Acting*), Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual *office-conference*. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak

mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator. c. Pengamatan (*Observing*), Pengamatan (*observing*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1. d. Refleksi (*Reflecting*), Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Begitu seterusnya sampai terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang melampaui atau mencapai indikator kerja yang ditetapkan dalam penelitian ini. Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Hal-hal yang kurang sesuai pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2018/2019 meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru sekaligus menandatangani perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil pengumpulan perangkat pembelajaran guru diperoleh data dasar guru yang menyusun perangkat pembelajaran adalah sebesar 87%. Namun persentase guru yang mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebesar 52%, hal ini menandakan kuantitas RPP sebelum penelitian dikategorikan rendah. Untuk silabus secara umum guru SMA Negeri 2 Sumbawa Besar menggunakan silabus yang telah ditetapkan sehingga guru tidak lagi menyusun silabus hanya menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan penerapan silabus dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari persentase pengumpulan silabus sebesar 81% kategori baik.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Sumbawa Besar ingin melakukan penelitian tindakan sekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan rencana

Siklus I

Setelah peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi khususnya pada kompetensi guru dalam menyusun RPP maka peneliti selaku kepala sekolah melakukan supervisi individual *office-conferenced* dengan memanggil guru yang tidak mengumpulkan RPP hanya dibatasi pada guru yang mengajar di kelas X untuk memberi masukan dan penjelasan tentang pentingnya menyusun RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 s.d 11 Oktober 2018

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang mereka ampu, sehingga persentase pengumpulan RPP mengalami peningkatan di siklus 1 sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kuantitas RPP dari persentase 52% (11 guru yang mengumpulkan RPP) menjadi 100% (21 guru mengumpulkan RPP). Kemudian peneliti melakukan penilaian terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang

Tabel 1. Penilaian Kualitas Rpp Pada

Siklus I

No	Klasifikasi	Rentang Nilai	F	%
1	A : Amat Baik	86 – 100	-	-
2	B : Baik	71 – 85	1	4,7
3	C : Cukup	56 – 70	16	76,19
4	D : Kurang	< 56	4	19,11%
Jumlah			21	100

Berdasarkan tabel, jelas terlihat bahwa kualitas RPP guru SMA Negeri 2 Sumbawa Besarmasih sangat rendah. Dari 21 orang guru yang RPP-nya dianalisa oleh peneliti, hanya 4,7% (1 orang) guru yang memiliki RPP yang sesuai dan dinilai baik, sedangkan 76,19% (16 orang) guru yang memiliki kualitas RPP cukup baik dan 19,11% (4 orang) guru yang memiliki kualitas RPP kurang baik. Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I menggunakan supervisi akademik berkelanjutan oleh kepala sekolah selaku peneliti dapat dilihat bahwa kriteria keberhasilan penelitian pada kualitas RPP belum tercapai sesuai yang telah ditetapkan. Perlu dilakukan siklus selanjutnya untuk memperbaiki hasil pada

penilaian kualitas RPP agar sesuai dengan yang diharapkan.

Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervisi kelas dan menyiapkan instrument supervisi untuk siklus kedua, hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran. Supervisi kelas dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober s.d 05 November 2018 dan supervisi individual terhadap guru yang sudah disupervisi kelas tanggal 07 s.d 12 November 2018. Analisis penilaian kualitas RPP pada siklus II mengalami peningkatan kualitas. Hal ini karena peneliti telah menjelaskan cara menyusun RPP yang baik dan benar serta kemampuan guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas RPP dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Penilaian Kualitas Rpp Pada

Siklus II

No.	Klasifikasi	Rentang Nilai	F	%
1	A : Amat Baik	86 – 100	-	-
2	B : Baik	71 – 85	18	85,71
3	C : Cukup	56 – 70	3	14,29
4	D : Kurang	< 56	-	-
Jumlah			21	100

Berdasarkan tabel di atas, kualitas RPP yang telah direvisi oleh guru SMA Negeri 3 Sumbawa Besar mengalami peningkatan dan sudah optimal. Hal ini terlihat dari jumlah guru yang mampu menyusun RPP dengan baik dan benar sebesar 85,71% kategori baik dan guru yang cukup mampu menyusun RPP dengan baik dan benar sebesar 14,29% kategori cukup. Dari hasil kualitas RPP dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan indikator penelitian telah terlampaui yaitu 85,71% guru yang mempunyai kualitas RPP dengan kategori baik.

Adapun dari segi menganalisa/menguji keaslian RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervisi kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya. Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Adapun hasil penilaian supervisi kelas terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Supervisi Kelas
Pada Siklus III**

No.	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	F	%
1	A : Sesuai	76 – 100	17	80,95
2	B : Cukup Sesuai	51 – 75	4	19,05
3	C : Kurang Sesuai	26 – 50	-	-
4	D : Tidak Sesuai	0 – 25	-	-
Jumlah			21	100

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru yang mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat dengan persentase 80,95% kategori sesuai dengan nilai rata-rata 77,14.

KESIMPULAN

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2018/2019. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah jumlah RPP

yang berkualitas baik yaitu meningkat dari 4,7% menjadi 85,71%.

2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
- 2) Pelaksanaan supervisi individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan RPP guru.
- 3) Untuk mengecek originalitas RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain.
3. Persentase kompetensi guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 80,95%.

SARAN

1. Untuk kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang selama ini masih menjadi administrasi yang masih sulit diminta dari guru-guru kita. Untuk mengujinya, kita dapat menggunakan supervisi kelas.
2. Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya .
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari, Achmad. 2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan. Artikel*. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Suprihatin, MD. 1989. *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Suryasubrata.1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidin; 13 *Faktor untuk menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif*, 2008 .
- Wardani, IGK. 1996. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta: Dirjen Dikti.